

## Problem Industrialisasi Di Gampong Suak Puntong

Muhammad Fadhal<sup>1</sup>, Nurkhalis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Sosiologi Universitas Sumatera Utara

Email: [fadhal15111994@gmail.com](mailto:fadhal15111994@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sosiologi FISIP Universitas Teuku Umar

Email: [nurkhalis@utu.ac.id](mailto:nurkhalis@utu.ac.id)

### *Abstract*

*Industrial development or industrialization aims to improve the welfare of the community, then through income will improve the quality of life of the community but the industrial development also has a negative impact with the occurrence of environmental pollution such as air pollution. The presence of Steam Power Generation industry in Suak Puntong society has a negative impact, the air around the PLTU area is hot, the amount of smoke and the smell of waste generated by the power plant has changed the environmental conditions in the PLTU community. The presence of PLTU in the community of Gampong Suak Puntong has damaged the public health. The formulation of the problem in this research is how the environmental conditions of the community in the area of PLTU in Gampong Suak Puntong Sub Pesisir District Nagan Raya and How the environmental impact caused by PLTU to the community in Gampong Suak Puntong. The method used in this research is Qualitative method with technique of taking informant using purposive sampling technique. The result of the research shows that: The social condition of the people of Gampong Suak Puntong since the existence of the steam power plant, the environment was hot, the people were affected by the noise caused by the noise of the power plant and when there was development using earth spikes. The amount of dust in the community to enter the community home. And the smell of waste coal discharged through channels adjacent to the community home. The impact of the presence of PLTU in Gampong Suak Puntong opening of new jobs, the community gets rocks for the poor of PLTU. The environmental impact caused by the presence of PLTU in Gampong Suak Puntong environment around the PLTU community area is now exposed to many diseases such as cough, ispa, lungs, fever are all caused by air pollution released by the power plant. Which affects illness not only from adults but also children.*

*Keywords: Social Change, Environment, Society*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri yang tinggi akan mengakibatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan, mengakibatkan semakin berubahnya lingkungan alam menjadi lingkungan buatan manusia. Pembangunan industri berdampak negatif dengan terjadinya pencemaran lingkungan seperti air, udara dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk bumi. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh polusi udara dan air saat ini sudah terkontaminasi zat-zat kimia yang berasal dari pembuangan limbah industri.

Begitu juga dengan polusi udara banyaknya asap menyebabkan udara berbau tidak sedap yang mengganggu pernafasan, dan banyaknya tanaman atau tumbuhan yang hilang akibat pembangunan industri sehingga menyebabkan lingkungan di sekitar industri menjadi panas dan membuat lingkungan di sekitar industri tidak lagi sehat untuk kehidupan masyarakat.

Polusi air juga terjadi di lingkungan sekitar kawasan PLTU, polusi air yang terjadi di akibatkan oleh limbah cair batu bara yang mengalir di dekat rumah masyarakat, membuat lingkungan sekitar masyarakat terpolusi dengan bau yang tidak sedap, bau tersebut semakin terjadi jika PLTU sedang beraktivitas dan mengeluarkan limbah yang mengalir dekat dengan rumah masyarakat.

Dampak yang terjadi di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hadirnya Pembangkit Listrik Tenaga Uap di tengah masyarakat merupakan sebuah kebijakan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan rakyat. Namun hadirnya PLTU berdampak negatif.

Berdasarkan proses penelitian temukan di lapangan PLTU di tengah masyarakat Gampong Suak Puntong mengalami suatu perubahan di lingkungan masyarakat sekitar kawasan PLTU. Masyarakat di Kawasan PLTU mengalami keresahan, luasnya lahan yang telah menjadi milik PLTU membuat masyarakat di sekitar PLTU merasakan panas.

Hawa panas tersebut sebagai dampak banyaknya tumbuhan dan pepohonan hilang karena pembangunan PLTU, kebisingan dirasakan oleh masyarakat di kawasan PLTU di akibatkan oleh suara mesin PLTU yang sedang beraktivitas. Begitu juga dengan asap dan debu yang dihasilkan oleh PLTU sehingga membuat udara di kawasan PLTU tidak sehat.

Lingkungan yang tidak sehat yang di sebabkan oleh limbah yang di hasilkan oleh PLTU membuat kehidupan masyarakat terganggu di dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Limbah telah yang di hasilkan oleh PLTU telah merusak kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan PLTU.

Penyakit yang di derita masyarakat diakibatkan oleh debu, asap dan limbah dari PLTU antara lain menderita penyakit paru-paru, batuk dan sesak nafas. Hal tersebut tentu sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar PLTU. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi di Gampong Suak Puntong khususnya perubahan sosial lingkungan masyarakat kawasan PLTU di Gampong Suak Puntong.

Berangkat dari realitas di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini antara lain Bagaimana dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh PLTU pada masyarakat di Gampong Suak Puntong. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan apa saja dampak hadirnya Industrialisasi pada masyarakat di Gampong Suak Puntong.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Lingkungan Hidup Dan Industrialisasi

Lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Salim, 1980). Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh nasib manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan (Susilo, 2008). Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan kita (Huasein, 1993).

Dalam tahapan hubungan manusia dan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan berkelompok, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi dan ekonomi. Ketiga bagiannya dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak temperamen manusia (Susilo, 2001)

Berdasarkan Andrew Heywood, mengatakan para teoritikus hijau berargumen bukan hanya terdapat obsesi terdapat pertumbuhan ekonomi yang membawa pengurusan lingkungan alam, tetapi juga telah merusak ekosistem yang rentan yang menjadi sandaran semua kehidupan, mengancam kelestarian dari spesies manusia itu sendiri (Lestari, 2016).

Environment adalah situasi dimana perilaku terjadi. mencakup lingkungan potensial dan lingkungan aktual. Lingkungan potensial mencakup berbagai kemungkinan konsekuensi yang dapat terjadi setelah respons individual. Lingkungan aktual mencakup semua perubahan dalam situasi yang terjadi sebagai akibat dari tindakan individual

Menurut Undang-Undang Nomor.5 Tahun 1984, tentang industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/ atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Adapun istilah industrialisasi dalam suatu masyarakat berarti adanya pergantian teknik produksi dari cara yang masih tradisional ke cara modern. Dalam segi ekonomi, industrialisasi berarti munculnya kompleks industri yang besar dimana produksi barang-barang konsumsi (Setyawati, 2001).

Industrialisasi merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi (Setyawati, 2001).

Dampak pembangunan industri dalam kajian sosiologi antara lain dapat dibedakan kedalam tiga segi (Setyawati, 2001) yaitu organisasi produksi, struktur, ekonomi dan struktur ekologi –demografi. Penjelasan singkat mengenai ketiganya sebagai berikut.

1. Organisasi produksi, dari sudut organisasi produksi, akibat industrialisasi dapat dilihat dalam hubungan kerja dan organisasi unit-unit produksi.
2. Struktur ekonomi, dari sudut struktur ekonomi, akibat industrialisasi dapat dilihat dari jenis pekerjaan, tabungan, serta distribusi dan konsumsi. Perubahan juga terjadi pada aktivitas pertanian ke non pertanian.
3. Struktur ekologi-demografi dari sudut struktur ekologi-demografi, akibat industrialisasi lebih ditekankan pada perubahan ukuran dan pertumbuhan penduduk.

4. Proses industrialisasi bisa dipahami melalui konsep pembangunan, karena arti pembangunan dan industrialisasi seringkali dianggap sama. Konsep pembangunan bersifat dinamik, karena konsep itu bisa berubah menurut lingkungannya. Apabila pembangunan itu dihubungkan pada setiap usaha pembangunan dunia, maka pembangunan akan merupakan usaha pembangunan dunia. Industrialisasi sebagai proses dan pembangunan industri berada pada satu jalur kegiatan, yaitu pada hakekatnya berfungsi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat. Industrialisasi tidaklah terlepas dari upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, dan pemanfaatan sumber daya alam.

Secara umum kaitan antara pembangunan dengan industrialisasi dijelaskan oleh (Garna, 2000 ), Yakni Bahan untuk proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

- a. Pembangunan industri merupakan upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam.
- b. Pembangunan industri akan memacu dan menyangkut pembangunan sektor lainnya, yang dapat memperluas lapangan kerja yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.
- c. Dalam pembangunan industri akan terjadi ketimpangan yang merugikan, yang bersifat ekonomi ataupun non ekonomi.

Sedangkan pembangunan masyarakat perdesaan ke masyarakat industri antara lain.

Pembangunan itu senantiasa harus melalui lima tahapan yang berkaitan satu sama lainnya yakni:

1. Masyarakat tradisional.
2. Prakondisi lepas landas
3. Lepas landas.
4. Bergerak ke kedewasaan.
5. Zaman konsumsi masal yang tinggi.

Prasyarat untuk bisa menuju perkembangan ekonomi adalah tahapan kedua, yang ciri-ciri masyarakat tradisional sudah mulai berganti. Dalam tahap kedua produktivitas pertanian meningkat pesat, munculnya mentalitas baru dan juga kelas sosial baru. Tahap ketiga adalah tahap yang kritis atau penting sekali guna pembangunan lebih lanjut. Di sinilah munculnya industrialisasi, di mana beberapa sektor tertentu akan berperan dalam menumbuhkan perekonomian (Setyawati, 2001), melukiskan jenis-jenis perubahan sistem stratifikasi sosial ketika masyarakat menuju industrialisasi antara lain: Pembagian kerja semakin rumit sejalan dengan meningkatnya spesialisasi Status cenderung berdasarkan atas prestasi sebagai pengganti status berdasarkan atas asal usul (*ascription*) Alat yang memadai untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan orang yang terlibat dalam produksi menjadi perhatian umum

Pekerjaan bergeser dari kegiatan yang memberikan kepuasan hakiki, keperanan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan artinya, mendapat ganjaran itu sendiri ganjaran yang tersedia untuk didistribusikan meningkat ganjaran didistribusikan atas dasar yang agak lebih kecil terjadi pergeseran dalam peluang hidup di berbagai status sosial, terjadinya pergeseran

dalam distribusi gengsi sosial meskipun keuntungan masyarakat modern dibanding masyarakat tradisional dan Pergeseran dan masalah serupa terdapat juga dalam distribusi kekuasaan (Setyawati, 2001) menjelaskan mengenai perubahan masyarakat tradisional ke masyarakat industri.

Berdasarkan (Setyawati, 2001) bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya pada satu sisi saja sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan pada sektor-sektor lain. Pengertian dan batasan perubahan sosial ini telah banyak dibahas oleh ahli-ahli sosiologi.

Sementara itu, Selo Soemarjan menyatakan perubahan sosial adalah, segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku kelakuan diantara kelompok-kelompok di dalam masyarakat (Soekanto, 2009).

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh perubahan secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial, polusi udara, kebisingan, berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir (Setyawati, 2001).

Selanjutnya (Setyawati, 2001) dalam pengembangan kawasan industri, akan dijumpai beberapa permasalahan baik yang bersifat strategis, manajerial dan teknis. Permasalahan strategis berkaitan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan perlu dibangunnya kawasan industri, peran maupun fungsi yang diharapkan dari kawasan industri di masa yang akan datang sekaligus dampak jangka panjang pengembangan industri. Permasalahan manajerial berkaitan dengan aspek penataan ruang dan pengarahan lokasi industri yang meliputi aspek perencanaan wilayah suatu daerah dan penyediaan sarana internal. Sementara permasalahan teknis berkaitan dengan bagaimana tata letak, luas lahan yang disediakan untuk industri besar, sedang maupun kecil

Pengertian industri sendiri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif dan komersial. Oleh karena kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011)

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, yang dianggap “kunci”, diambil sebagai sampel penelitian (Bungin, 2008). Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

#### 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hadirnya industri di tengah masyarakat pedesaan banyak membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat seperti Pencemaran lingkungan juga berakibat mudahnya menimbulkan segala penyakit yang di akibatkan oleh polusi yang ada. Dampak pencemaran semula tidak begitu kelihatan. Namun setelah menjalani waktu yang relatif panjang dampak pencemaran kelihatan nyata dengan berbagai akibat yang ditimbulkan. Unsur-unsur lingkungan, mengalami perubahan kehidupan habitat. Tanaman yang semula hidup cukup subur menjadi gersang dan digantikan dengan tanaman lain.

Kondisi kesehatan manusia juga menunjukkan perubahan misalnya, timbul penyakit baru yang sebelumnya tidak ada. Bahan pencemar yang terdapat dalam limbah industri ternyata telah memberikan dampak serius mengancam satu atau lebih unsur lingkungan. Melalui pencemaran udara maka masyarakat sangat mudah terkena penyakit karena lingkungannya tidak sehat lagi udara yang kotor akibat asap telah membawa masyarakat dalam lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang tidak sehat sangat mempengaruhi kualitas manusia di dalamnya, karena lingkungan yang sehat akan melahirkan manusia yang sehat pula. manusia tumbuh dengan jiwa yang sehat pula seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan berikut ini.

“Kehadiran PLTU membawa perubahan terhadap masyarakat Gampong Suak Puntong dampak negatif, dampak dari hadirnya PLTU terhadap lingkungan masyarakat sekitar Industri, terjadi penyakit pada masyarakat Suak Puntong, penderita penyakit yang terkena ada juga orang yang sudah dewasa umumnya penyakit yang terkena pada masyarakat yaitu penyakit pernafasan, batuk, demam dan ispa.” (Wawancara, 25 Februari 2017).

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nur Azizah pegawai pustu di Suak Puntong,

“Adanya PLTU di Gampong Suak Puntong membawa perubahan negatif terhadap kehidupan masyarakat khususnya di dalam kesehatan, seperti sekarang udara panas karena adanya PLTU, dan akibat dari polusi udara membuat masyarakat kini banyak yang sakit, penyakit yang banyak di derita oleh anak-anak seperti hispa, demam dan batuk. Orang dewasa juga ada yang sakit oleh polusi udara di kawasan PLTU.” (Wawancara, 25 Februari 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rahmah yang berprofesi sebagai pedagang buah di Gampong Suak Puntong:

“Kehadiran PLTU di tengah masyarakat Gampong Suak Puntong telah memberi dampak negatif pada masyarakat seperti kondisi di sekitar PLTU terasa sangat panas, apa lagi banyaknya debu, asap serta limbah dari PLTU. Hal tersebut

menimbulkan penyakit di tengah masyarakat Suak Puntong, bahkan keluarga saya ada yang sakit pernafasan yang diakibatkan oleh polusi dari PLTU. Bukan anak-anak saja yang sakit, orang tua juga banyak yang sakit akibat polusi udara dari PLTU.” (Wawancara, 26 Februari 2017).

Tanggapan di atas sama halnya dengan ungkapan Fatimah yang berkerja sebagai pedagang nasi:

“Adanya PLTU di Gampong Suak Puntong membawa perubahan bagi masyarakat Gampong Suak Puntong. Perubahan negatif yang di rasakan oleh masyarakat mengindap penyakit seperti sesak nafas, batuk. yang terkena penyakit rata-rata anak-anak. Orang tua di Gampong Suak Puntong juga terkena penyakit akibat dari hadirnya PLTU.” (Wawancara, 26 Februari 2017).

Dari tanggapan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran PLTU di tengah masyarakat Gampong Suak Puntong berdampak bagi kehidupan masyarakat di Suak Puntong itu di rasakan karena selama adanya PLTU suasana di Gampong Suak Puntong terasa panas. Perubahan yang di timbulkan oleh PLTU masyarakat banyak terkena Penyakit seperti batuk, demam dan hispa rata-rata yang terkena penyakit dari kalangan anak-anak begitu juga dengan orang tua. Berikut tanggapan informan Marlina ibu rumah tangga salah satu warga Suak Puntong,

“Lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat kini sudah tercemar, perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh hadirnya PLTU membuat masyarakat kehilangan kenyamanannya. Polusi udara yang di hasilkan oleh PLTU membuat masyarakat sekitar PLTU juga terkena imbasnya, seperti sakit pernafasan, batuk, demam. Keluarga saya sering terkena demam dan batuk di sebabkan oleh polusi udara dari PLTU. Karena kami memang tinggal di Suak Puntong pasti setiap hari menghirup udara yang tidak bersih.” (Wawancara, 27 Februari 2017).

Begitu juga yang diungkapkan oleh Rina salah satu warga Dusun Merak Gampong Suak Puntong:

“Saya selaku petani warga Suak Puntong berpendapat memang banyak sekali perubahan terjadi semenjak adanya PLTU perubahan yang di rasakan kondisi lingkungan di sekitar kawasan PLTU semakin panas, asap yang di hasilkan oleh PLTU jelas sangat mengganggu kami yang tinggal di sekitar kawasan PLTU, hal tersebut menyebabkan masyarakat banyak yang terkena penyakit, apa lagi anak-anak yang masih kecil yang tidak tahan dengan cuaca panas dan debu, mereka cepat sakit seperti batuk-batuk, demam. Bukan hanya anak-anak saja yang sakit orang tua juga terkena sakit imbas dari berdirinya PLTU.” (Wawancara, 27 Februari 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Srimulya warga Gampong Suak Puntong yang berkerja sebagai penjahit.

“Perubahan kondisi lingkungan di kawasan PLTU terjadi di akibatkan oleh PLTU yang setiap harinya beraktivitas dan berdampak pada masyarakat Suak Puntong hal itu terjadi dikarenakan banyaknya asap dan limbah yang di keluarkan oleh PLTU, hal tersebut membuat rusaknya kesehatan masyarakat, rata-rata masyarakat sakit batuk, demam dan ispa, banyak di serang kalangan

anak-anak, orang dewasa juga banyak yang sakit.” (Wawancara, 28 Februari 2017).

Berikut tanggapan informan Mariana Ibu rumah tangga,

“Perubahan di dalam lingkungan masyarakat Gampong Suak Puntong kini dirasakan oleh masyarakat Gampong Suak Puntong khususnya di kawasan PLTU terasa sangat panas. Sekitar PLTU juga di penuh dengan debu, dan asap yang di hasilkan oleh PLTU akibatnya masyarakat yang terkena imbas nya, masyarakat banyak yang terganggu kesehatannya, penyakit yang di derita oleh masyakat seperti demam, batuk, ispa anak saya juga pernah terkena penyakit hispa, dan akibat polusi udara bukan hanya anak-anak yang sakit namun juga orang tua.” (Wawancara, 28 Februari 2017).

Apa yang telah diungkapkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa, kehadiran PLTU di tengah masyarakat Gampong Suak Puntong membawa dampak sosial di dalam kehidupan masyarakat, seperti polusi udara yang di hasilkan oleh PLTU merusak kesehatan masyarakat Gampong Suak Puntong. Bukan hanya orang dewasa yang terkena penyakit tetapi anak-anak juga terkena penyakit akibat dari polusi udara yang berasal dari PLTU. Begitu juga yang diungkapkan oleh Latif yang bekerja sebagai petani berikut.

“Semenjak adanya PLTU rasa hawa panas sangat terasa, apa lagi kalau PLTU sedang beroperasi. Debu dan asap banyak sekali beterbangan sampai ke rumah warga, saya harus menutup rumah saya setiap hari karena banyak debu, debu dan asap bisa merusak kesehatan, banyak anak-anak sakit batuk dan demam akibat debu dan asap tersebut. Bukan hanya anak-anak saja orang dewasa juga terkena penyakit akibat dari asap dan debu yang di hasilkan oleh PLTU.” (Wawancara, 29 Februari 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Tarmi yang bekerja sebagai petani,

“PLTU di Gampong Suak Puntong membawa perubahan yang negatif untuk masyarakat Suak Puntong. Perubahan tersebut di rasakan oleh masyarakat, masyarakat sering terkena penyakit baik demam, batuk keluarga saya juga terkena penyakit batuk yang di sebabkan oleh debu dan asap yang di hasilkan oleh PLTU. Bukan hanya anak-anak yang terganggu kesehatannya orang tua juga terkena penyakit di akibatkan oleh debu, dan asap yang di hasilkan oleh PLTU.” (Wawancara, 29 Februari 2017).

Berikut tanggapan informan Ahmad Is petani warga Suak Puntong Dusun Merak berikut.

“PLTU di Gampong Suak Puntong membuat kondisi lingkungan tempat kami tinggal terasa panas dan bunyi mesin yang keras sangat mengganggu kami, dan PLTU berdampak tidak baik, seperti banyaknya debu dan asap yang membuat masyarakat menjadi sakit, seperti demam batuk. yang menderita demam bukan hanya anak-anak saja juga orang dewasa.” (Wawancara, 29 Februari 2017).

Begitu juga yang diungkapkan oleh Adnan yang bekerja sebagai petani.

“Gampong Suak Puntong kondisi lingkungan terasa panas, asap dan bising, saya sering menutup rumah jika pagi hari banyaknya asap dapat merusak kesehatan, banyak masyarakat yang sakit apa lagi anak-anak sering terkena penyakit demam dan batuk bahkan ada yang penyakit sesak nafas, orang dewasa juga terkena penyakit akibat polusi dari PLTU.” (Wawancara, 30 Februari 2017).



Dari tanggapan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran PLTU di tengah masyarakat Suak Puntong sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat di Suak Puntong. Dampak PLTU sangat terlihat pada polusi udara yang dihasilkan oleh PLTU telah merusak kesehatan masyarakat di Gampong Suak Puntong. Bukan hanya orang dewasa saja yang terganggu kesehatannya akibat dari debu, asap dan limbah dari PLTU namun anak-anak juga terkena penyakit seperti demam, batuk, demam dan ispa. Begitu juga yang diungkapkan oleh Fatisah yang berprofesi sebagai petani.

“Semenjak adanya PLTU masyarakat di Gampong Suak Puntong Kondisi lingkungan yang panas di Gampong Suak Puntong disebabkan adanya PLTU. PLTU berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat di Gampong Suak Puntong, anak-anak di Gampong Suak Puntong banyak yang sakit diakibatkan oleh debu dan asap yang dihasilkan oleh PLTU. Bahkan orang dewasa juga terkena penyakit saya sempat terkena penyakit batuk karena banyaknya debu di lingkungan kami. (Wawancara, 30 Februari 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Abdurani sebagai Wiraswasta,

“Lingkungan di sekitar PLTU sekarang sangat panas dan dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan masyarakat ada, seperti anak-anak sering terkena demam dan batuk. begitu juga dengan orang dewasa juga terkena penyakit. Hal tersebut disebabkan banyaknya debu dan asap dari PLTU sehingga polusi tersebut berdampak terhadap masyarakat Gampong Suak Puntong.” (Wawancara, 30 Februari 2017).

Tanggapan di atas didukung oleh Rusdiansyah,

“Perubahan yang terjadi di Gampong Suak Puntong karena hadirnya PLTU, hadirnya PLTU lingkungan di sekitar PLTU terasa panas, begitu asap sangat banyak dihasilkan oleh PLTU. Hal tersebut sangat berdampak pada kesehatan masyarakat, anak-anak di Gampong Suak Puntong banyak terkena penyakit seperti batuk, demam dan ispa. Orang desa juga terkena penyakit yang disebabkan oleh polusi dari PLTU.” (Wawancara, 30 Februari 2017).

Berdasarkan informasi yang disampaikan dari informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya PLTU di Gampong Suak Puntong membawa dampak yang tidak baik bagi masyarakat Gampong Suak Puntong. Dampak tersebut sangat mempengaruhi kondisi sosial di dalam masyarakat Gampong Suak Puntong.

Dampak yang terjadi di tengah masyarakat Gampong Suak Puntong yaitu masyarakat sering diserang penyakit, akibat dari polusi udara yang dihasilkan oleh PLTU, seperti asap, dan limbah dari PLTU. Hal tersebut membuat masyarakat banyak yang sakit dari kalangan orang tua sampai anak-anak antara lain demam, batuk dan hispa. Berikut tanggapan informan Tarmizi pedagang buah kelapa di Gampong Suak Puntong,

“Lingkungan di lokasi PLTU sekarang sangat panas, debu dari trek sangat banyak, asap dan bau limbah yang berdekatan dengan rumah warga juga sangat mengganggu masyarakat. akibatnya banyak masyarakat yang sakit, akibat polusi udara, umumnya masyarakat sakit paru-paru, batuk, demam dan ispa penyakit tersebut bukan hanya di derita oleh orang dewasa saja, anak-anak juga terkena penyakit seperti itu.” (Wawancara, 2 Maret 2017).

Begitu juga yang diungkapkan oleh Muckhlis pedagang di Gampong Suak Puntong,

“PLTU membawa perubahan terhadap lingkungan yang tidak baik bagi masyarakat Gampong Suak Puntong apa lagi di dekat lokasi PLTU, panas, debu dan limbah, begitu juga dengan kebisingan membuat masyarakat sangat terganggu, banyak masyarakat yang terkena penyakit akibat dari polusi udara dari PLTU penyakit yang di derita oleh masyarakat seperti batuk, demam, paru-paru dan ispa penyakit tersebut bukan hanya terkena pada orang dewasa namun juga terkena pada anak-anak.” (Wawancara, 2 Maret 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Putra Yana yang membuka usaha perbengkelan di gampong Suak Puntong.

“Adanya PLTU lingkungan d sekitar PLTU sudah tidak sehat lagi banyaknya debu, asap dan limbah membuat lingkungan tercemar dan membuat masyarakat mudah terkena penyakit, banyak masyarakat yang terkena penyakit akibat dari polusi udara dari PLTU, penyakit yang di derita oleh masyarakat seperti batuk, demam, paru-paru, dan ispa, bukan hanya kalangan orang tua saja yang terkena penyakit anak- nak juga terkena penyakit akibat dari polusi yang dihasilkan oleh PLTU. (Wawancara, 3 Maret 2017).

Apa yang diungkapkan oleh informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa PLTU juga mengakibatkan polusi udara baik debu, asap dan limbah masyarakat kini mudah terkena penyakit. Penyakit yang di derita oleh masyarakat diantaranya penyakit paru, demam, batuk dan ispa. Penyakit tersebut bukan hanya di derita oleh orang dewasa namun juga di derita oleh anak-anak. Begitu juga yang diungkapkan oleh salah satu informan Baihaki.

“Lingkungan di kawasan PLTU tidak sehat lagi, banyaknya asap dan limbah yang di hasilkan oleh PLTU telah membawa dampak yang tidak baik bagi kesehatan masyarakat di sekitar lokasi PLTU, masyarakat banyak yang mengeluh, masyarakat banyak yang sakit, penyakit yang sering terkena pada masyarakat seperti batuk, demam, paru-paru dan ispa. Penyakit tersebut bukan hanya menyerang orang dewasa saja, bahkan anak-anak sekarang banyak yang kena penyakit tersebut.” (Wawancara, 3 Maret 2017).

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ilyas karim.

“Gampong Suak Puntong sekarang lingkungannya sudah tercemar apa lagi lokasi dekat PLTU, banyak sekali asap yang di hasilkan oleh PLTU, limbah juga sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat, masyarakat kini banyak yang terkena penyakit, seperti paru-paru, demam, batuk dan ispa. Penyakit tersebut bukan hanya menyerang orang dewasa saja bahkan anak-anak juga terkena penyakit paru-paru.” (Wawancara, 4 Maret 2017).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Maulana.

“Lingkungan masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi PLTU sudah tercemar, banyaknya asap serta limbah yang di hasilkan oleh PLTU membuat masyarakat terganggu kehidupannya dan mudah terkena penyakit, penyakit yang di derita oleh masyarakat seperti penyakit paru-paru, batuk, demam dan ispa. Penyakit tersebut bukan hanya menyerang orang dewasa tetapi juga menyerang anak-anak.” (Wawancara, 4 Maret 2017).

Dari apa yang diungkapkan oleh informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang di timbulkan oleh PLTU juga yang berdampak negatif bagi masyarakat Gampong Suak Puntong khususnya di kawasan PLTU akibat oleh polusi udara baik debu, asap dan limbah, masyarakat kini mudah terkena penyakit. Penyakit yang diderita oleh masyarakat di antaranya penyakit paru, demam, batuk dan ispa. Penyakit tersebut bukan hanya diderita oleh orang dewasa namun juga diderita oleh anak-anak.

## 5. PENUTUP

Hadirnya PLTU di Gampong Suak Puntong, lingkungan di sekitar kawasan PLTU tidak sehat lagi, masyarakat kini banyak yang terkena penyakit seperti batuk, ispa, paru-paru, demam semua itu di akibatkan oleh polusi udara yang dikeluarkan oleh PLTU setiap harinya sehingga asap serta limbah batu bara yang membahayakan kesehatan masyarakat telah merusak kesehatan masyarakat Gampong Suak Puntong, yang mengindap penyakit paru-paru, batuk serta ispa bukan hanya dari kalangan orang dewasa saja namun penyakit tersebut kebanyakan yang terkena di kalangan anak-anak.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B., 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Garna, 2000 . *Ilmu-ilmu Sosial Dasar dan Industri Posisi*. Bandung: Program Pasca Sarjan UNPAD.
- Huasein, H. M., 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Y. S., 2016. Environmentalism dan Green Politics: Pembahasan Teoritis. *Jurnal Community*, 2(2), p. 193.
- Perindustrian, U.-U. N. T. 1. T., 1984. *Perindustrian*. Jakarta(DKI): UUD .
- Salim, E., 1980. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Media Indonesia.
- Setyawati, 2001. *Perubahan Sosial Dan Masyarakat Industri*. Jakarta: Media.
- Soekanto, S., 2009. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Media.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D..* Bandung: Alfabeta.
- Susilo, 2008. Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan Langsung pada Perusahaan Rokok Alam Subur Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Studi Manajemen*, p. 22.
- Susilo, R. K. D., 2001. *Sosilogi Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.